Volume 7 Nomor 7, Juli 2024
ISSN: 27342488

INVESTIGATION ALIH KODE DALAM FILM HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS

Alfi Sahari[1], Saptono Hadi[2], Lailiyatus Sa'diyah[3], Agus Hermawan[4]
Email: alfisahari12@gmail.com[1], saptono656@gmail.com[2], sadiyahlailiya@gmail.com[3], agushermawan@gmail.com[4]
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan macam-macam bentuk alih kode dan mengidentifikasi alasan yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dalam film Hati Suhita. Penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus pada deskripsi. Peneliti mengumpulkan informasi melalui metode simak dan mencatat. Film Hati Suhita lah yang menjadi asal muasal penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi tidak tepat karena dapat menimbulkan disintegrasi. Setelah diteliti pada film "Hati Suhita", dapat diketahui bahwa jumlah data yang diperoleh dari alih kode pada film tersebut setara dengan alih bahasa yang terdapat pada film yang sama. Sebanyak 23 kasus alih kode ditemukan, dimana 23 individu tersebut berkomunikasi satu sama lain dengan mencampurkan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Informasi tersebut mencakup 13 kejadian alih kode internal dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Terdapat 10 contoh peralihan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam kode internal.
Kata Kunci: Alih Kode, Faktor, Jenis, Film.

ABSTRACT

This study aims to outline the various forms of code switching and identify the reasons behind code switching in the film Hati Suhita. This study is qualitative in nature and focuses on description. Researchers gathered information through methods of listening and taking notes. The film Hati Suhita is where this research originates from. The research results show that using two languages in communication is unsuitable as it leads to disintegration. After investigating the movie "Hati Suhita", it can be determined that the amount of data obtained from code switching in the film is equivalent to the language switching found in the same movie. A total of 23 instances of code switching were discovered, where the 23 individuals communicated with each other by mixing languages from Javanese to Indonesian. The information includes 13 instances of internal code switching from Indonesian to Javanese. There are 10 instances of switching between Javanese and Indonesian within the internal code.
***Keywords**: Code Switching, Factors, Types, Films.*

PENDAHULUAN

Bahasa bagi manusia memiliki fungsi untuk sarana berkomunikasi, memungkinkan transmisi pikiran, ide, perasaan, serta informasi yang berada pada diri kelompok maupun individu. Ada berbagai definisi untuk bahasa, dengan satu mendefinisikannya sebagai sistem komunikasi manusia yang melibatkan pengorganisasian suara atau simbol tertulis ke dalam unit yang bermakna seperti morfem, kata, dan kalimat. Definisi ini dapat diterjemahkan sebagai "sistem di mana manusia berkomunikasi dengan menyusun suara atau simbol tertulis untuk membuat unit yang lebih besar, termasuk morfem, kata, dan kalimat." Bahasa berfungsi sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh masyarakat atau masyarakat untuk memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi (Azka & Karo-Karo, 2023). Bahasa dapat beranggotakan dari kata, kalimat serta tata bahasa yang mana disepakati dan dipahami oleh pembicara. Selain itu, bahasa mungkin melibatkan pemanfaatan suara, tulisan, atau sinyal untuk menyampaikan makna dan tujuan tertentu. Ini berfungsi sebagai alat utama untuk mengartikulasikan ide, pikiran, emosi, dan informasi secara efektif kepada orang lain. Setiap bahasa mematuhi seperangkat aturan sendiri yang mengatur penggunaan kata dan kalimat, dengan variasi dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata yang ada di antara bahasa yang berbeda (Azka & Karo-Karo, 2023).

Bilingualisme dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah ketika individu bilingual bergantian antara dua bahasa atau lebih. Saat ini, banyak orang, terutama mereka yang berada di lingkungan dwibahasa atau multibahasa, dapat berkomunikasi dalam berbagai bahasa (Rika, 2023).

Fenomena kontak bahasa umumnya diamati dalam komunitas bilingual, yang mengarah ke masalah yang terkait dengan sosiolinguistik. Bidang sosiolinguistik dapat digambarkan sebagai pemeriksaan bahasa dalam kerangka masyarakat. Ini menggali berbagai aspek interaksi sosial yang melibatkan bahasa, terutama berfokus pada variasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial. Tidak seperti struktur bahasa, sosiolinguistik menekankan pemanfaatan bahasa dalam lingkungan sosial dan budayanya. Masyarakat bilingual mengalami kejadian sosiolinguistik seperti pengalihan kode, yang dikenal sebagai "alternance codique" dan pada bahasa Prancis dikatakan sebagai berikut "L'alternance codique (code-switching) est I'une des manifestations les plus marquantes du discours bilingue" (Benabed, 2023). Selain itu, beberapa orang juga membuat argumen bahwa individu bilingual atau multibahasa mengubah kode bahasa saat berbicara untuk beradaptasi dengan keadaan (Hafsi, 2023).

Terjadinya pengalihan kode tidak terbatas pada percakapan biasa, tetapi juga dapat diamati dalam berbagai bentuk seperti komik, lagu, novel, atau film. Contohnya dapat dilihat di film "Hati Suhita" yang disutradarai oleh Khilma Anis, yang ditayangkan perdana pada 25 Mei 2023. Film ini jatuh ke dalam genre religius dan menceritakan kisah sebuah rumah tangga dalam lingkungan modern sebuah sekolah asrama di daerah Kediri, Jawa Timur. Nadya Arina menggambarkan karakter Alina Suhita, seorang wanita kuat dan dewasa yang berakar kuat dalam imannya. Dia tinggal di sekolah asrama, di mana dia mencurahkan hari-harinya untuk mengajar para siswa (santri) di sekolah asrama Al-Anwar. Akan tetapi, hidup yang dialaminya mengalami perubahan yang tak disangka saat ia terpaksa menikahi Gus Biru (Omar Daniel), satu-satunya pewaris sekolah asrama. Pernikahan berfungsi sebagai cobaan yang menantang bagi Alina karena kepribadian mereka yang kontras. Ketahanan Alina diuji ketika, pada malam pernikahan mereka, Gus Biru mengaku bahwa dia tidak mencintainya dan menolak untuk berhubungan intim dengannya. Lebih buruk lagi, Alina menemukan bahwa Gus Biru memiliki perasaan untuk wanita lain.

Dalam film tersebut, pemirsa dapat mengamati transfer kode dari Indonesia ke Jawa dan sebaliknya. Beberapa dialog percakapan dalam film ini mencakup elemen penggantian kode. Kehadiran peralihan kode dalam dialog ini menyebabkan berbagai jenis dan faktor pengalihan kode menjadi pemicunya.

Penelitian ini memberikan suatu kontribusi secara signifikan dalam hal memahami terkait faktor-faktor yang terdapat di balik pengalihan kode, yang memerlukan kunjungan kembali ke ranah linguistik. Ini termasuk mengidentifikasi siapa yang berbicara, tujuan untuk berbicara, dan bahasa yang digunakan. Penyebab utama peralihan kode sering melibatkan pembicara, pendengar, perubahan keadaan karena kehadiran pihak ketiga, transisi dari pengaturan formal ke informal, atau pergeseran topik (Adyaksa, 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan jenis-jenis dari alih kode serta menjelaskan faktor-faktor penyebab adanya alih kode di film Hati Suhita karya Khilma Anis yang rilis pada Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik simak serta teknik catat dalam pengumpulan data penelitian. Teknik simak serta teknik catat merupakan teknik yang pada proses penelitian, peneliti tidak terlibat dalam proses percakapan (Dawis, Meylani, Heryana, & Alfathoni, 2023). Sasaran penelitian ini merupakan tuturan kata dalam proses interaksi diantara tokoh film Hati Suhita yang mengandung kode. Dialog antar tokoh pada film dipergunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Film yang dipergunakan berjudul "Hati Suhita" yang diadaptasi dari kisah nyata. Film tersebut dirilis pada 25 Mei 2023 ini disutradarai oleh Archie Hekagery dengan durasi selama 2 jam 17 menit. Pada penelitian ini untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis data interaktif dan terdiri dari empat rangkaian analisis yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih kode internal dalam film Hati Suhita terjadi ketika beralih dari bahasa Indonesia ke Jawa. Perubahan ini dipengaruhi oleh beragam asal bahasa para aktor di Hati Suhita, yang berasal dari wilayah geografis yang beragam. Sebagai bagian dari pertukaran linguistik ini, ada juga perpaduan dari dialek maupun variasi bahasa yang terdapat pada satu bahasa nasional yang umum.

Alih kode yang terdapat pada film Hati Suhita melibatkan pertukaran kode di berbagai bahasa. Beralih berawal dengan bahasa Indonesia menuju bahasa regional atau daerah yaitu Jawa, kode interlingual dipertukarkan. Lebih khusus lagi, kode transisi antara Indonesia dan Jawa, dan sebaliknya. Selain itu, kode antar bahasa juga bergeser, berubah yang awalnya bahasa Indonesia secara formal menjadi bahasa Indonesia secara informal, kemudian berawal dengan bahasa Indonesia secara informal menjadi bahasa Indonesia secara formal.

Data yang diperoleh pada saat penelitian diuraikan pada tabel dibawah ini, tabel berisikan menit dimana scene film menggunakan dialog berupa alih kode.

Tabel 1. Tabel Alih Kode dalam Film Hati Suhita

Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa	Alih Kode Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia
Menit 00:09:17	Menit 00:14:45
Menit 00:12:14	Menit 00:19:09
Menit 00:12:25	Menit 00:25:03
Menit 00:19:40	Menit 00:33:51
Menit 00:21:14	Menit 00:36:14
Menit 00:35:08	Menit 00:37:15
Menit 00:41:55	Menit 01:55:37
Menit 00:44:06	Menit 02:03:19
Menit 00:45:38	Menit 02:06:17
Menit 01:25:13	Menit 02:10:22
Menit 02:09:47	

Menit 02:10:32
Menit 02:13:47

Alih Kode Intern dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Berikut alih kode intern dalam film yang berupa bahasa Indonesia ke bahasa Jawa:

1. Menit 00:09:17

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa pada kalimat "Satu hal lagi, umik sama Abah nggak boleh tau soal ini aku rasa kita sama-sama sepakat untuk menjaga perasaan mereka, bukan begitu Alina." lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa "Nggeh Gus." yang dalam bahasa Indonesia artinya "Iya Gus". Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Gus Biru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

2. Menit 00:12:14

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata "Alina, nggak perlu cerita-cerita tentang bisnisnya masmu ke abah. Kamu kan tau abahmu nggak suka" lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa "Nggeh ummik." yang dalam bahasa Indonesia artinya "Iya ummik". Pergeseran bahasa Indonesia menuju bahasa Jawa dalam pembicaraan Ummik, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

3. Menit 00:12:25

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata "Lin, ditanya ummik sampai tiga kali kok nggak jawab" lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa "Hehe… ngapunten ummik ngelamun. Ummik nanya nopo?" yang dalam bahasa Indonesia artinya "Hehe..maaf, ummik melamun, ummik tanya apa?". Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Ummik, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

4. Menit 00:19:40

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata "Lha ini Alina. Duduk Lin. Ini lho ada yang nunggu kamu dari tadi. Dia santrinya Yai Ali Hamdani. Kamu kenal kan?" lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa "Nggih ummik" yang dalam bahasa Indonesia artinya "Iya ummik". Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Ummik, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

5. Menit 00:21:14

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam percakapan Kang Dharma berkata pada Alina "Nomormu masih yang lama, kan?" dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian Alina menjawabnya dengan "Inggih" yang dalam bahasa jawa mempunyai arti "Iya". Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa pada pembicaraan Kang Dharma, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

6. Menit 00:35:08

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata "Sebelum kerja keras, bagaimana kalau bulan madu berdua" lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa "Mboten ummik." yang artinya "Tidak ummik." Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Ummik serta Abah, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

7. Menit 00:41:55

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Rumahku dekat sini lin, ayo mampir” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa “Mboten kang” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Tidak Mas”. Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Kang Dharma, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

8. Menit 00:44:06

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Sampai jam segini baru datang. Kemana saja?” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa “Medal kalih Aruna, Mas. Ngapunten.” yang artinya “Keluar sama Aruna, Mas. Maaf.” Pergeseran dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam pembicaraan Gus Biru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

9. Menit 00:45:38

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Mas mau saya buatkan sambel atau nasi goreng?” lalu dijawab oleh Gus Birru dengan bahasa Jawa “Enggak, gak usah.” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Tidak, tidak usah”. Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Gus Birru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

10. Menit 01:25:13

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Gus saya harus pulang. Saya ada rapat diniyah bersama ustadz-ustadzah habis isyak” lalu dijawab oleh Gus Birru dengan bahasa Jawa “Rene Lin.” yang artinya “Sini Lin.” Pergeseran dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam pembicaraan Gus Birru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

11. Menit 02:09:47

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Habis ini nanti tak buatkan.” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa “Nopo mbah?.” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Apa mbah”. Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa dalam pembicaraan Mbah Puteri, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

12. Menit 02:10:32

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata Gus Birru “Heh, gak boleh gitu, kasihan mbah putri. Sudah dibuatkan” Dalam bahasa Indonesia. Lalu Alina menjawab “Enggeh Gus.” Dengan bahasa Jawa yang artinya “Iya Gus.” Pergeseran dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam pembicaraan Gus Birru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

13. Menit 02:13:47

Alih kode terjadi melalui alih kode internal, yang berarti pergeseran bahasa dari bahasa Indonesia ke Jawa pada kata “Hawa disini enak sekali, Lin. Malam ini kita nginep sini dulu.” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Jawa “Engggeh mas. Tapi pun ditunggu ummik”, dengan bahasa Jawa, yang artinya “Iya Gus, tapi sudah ditunggu Ummik.” Pergeseran bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa pada pembicaraan Gus Birru, bersama Alina, memicu kejadian alih kode secara internal karena kedua bahasa, Indonesia dan Jawa, dipertukarkan.

Alih Kode Intern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Berikut ini merupakan alih kode intern dalam film yaitu bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia:

1. Menit 00:14:45

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Bengi men mulihe, nengdi ae?.” Dengan bahasa Jawa. lalu dijawab oleh Gus Birru dengan bahasa Indonesia “Lembur Bah, ngurusi kerjaan.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Abah dengan Gus Birru, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

2. Menit 00:19:09

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Lin, bojomu kok nggak kenek tak telfon?.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “Lin, suamimu kok tidak bisa aku hubungi.” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Indonesia “Masih dijalan mungkin mik.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Ummik dengan Alina, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

3. Menit 00:25:03

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Kang pean ono GPS?.” Dalam bahasa Jawa yang artinya “Kang kamu ada GPS.” lalu dijawab oleh Kang dengan bahasa Indonesia “Ada ning.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Alina dengan Aruna, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

4. Menit 00:33:51

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Kowe ngerti kembang opo kuwi?” Dengan bahasa Jawa. lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Indonesia “Kembang kanthil. Artinya kanthi itu dengan laku itu artinya perbuatan.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Abah dengan Alina, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

5. Menit 00:36:14

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Ono piro pesantren, Zak.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “Ada berapa pesantren Zak?.” lalu dijawab oleh Zaki dengan bahasa Indonesia “Banyak Gus.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Gus Birru dengan Zaki, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

6. Menit 00:37:15

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Run, terno aku neng makam Mbah Kiai Ageng Hasan Besari.” Dalam bahasa Jawa yang artinya “Run,antarkan aku ke makam Mbah Kiai Ageng Hasan Besari.” lalu dijawab oleh Aruna dengan bahasa Indonesia “Tegalsari Jetis, Ponorogo.” dalam bahasa Indonesia. dan dilanjutkan pada percakapan berikutnya Alina menjawab “Iyo” dengan bahasa Jawa yang artinya “Iya.” Terjadinya percakapan Alina dengan Aruna, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

7. Menit 01:55:37

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Dewean?.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “Sendiri.” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Indonesia “Iya mbah.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Mbah Puteri dengan Alina, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

8. Menit 02:03:19

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Kowe ki rabi, nduk, tapi niatono mondok lagi.” Niatono ngabdi nang Yai Hannan. Niatono ngaji neng Bu nyai Hannan.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “Kamu itu menikah, tapi niatkan mondok lagi, niatkan mengabdi ke Yai Hanan. Niatkan mengaji ke Bu nyai Hannan.” lalu dijawab oleh Alina dengan bahasa Indonesia “Iya mbah.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Mbah Puteri dengan Alina, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

9. Menit 02:06:17

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Njenengan menerima saya Gus?.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “Kamu menerima saya Gus.” lalu dijawab oleh Gus Birru dengan bahasa Indonesia “Iya Alina.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Alina dengan Gus Birru, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

10. Menit 02:10:22

Peneliti menemukan alih kode yang dikenal sebagai alih kode internal, di mana bahasa bergeser dari Jawa ke Indonesia pada kata “Jam piro budal, Nak?.” Dalam bahasa Jawa, yang artinya “jam berapa berangkatnya nak?.” lalu dijawab oleh Gus Birru dengan bahasa Indonesia “Jam sebelas lebih, mbah kung.” dalam bahasa Indonesia. Terjadinya percakapan Mbah Kung dengan Gus Birru, menimbulkan peralihan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia memicu peristiwa yaitu alih kode internal saat bahasa Jawa berubah menjadi bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Film Hati Suhita

Adapun peneliti menemukan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya alih kode pada fil Hati Suhita tersebut, yang diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menyesuaikan latar belakang bahasa penutur

Menurut temuan penelitian, ditemukan oleh para peneliti bahwa salah satu alasan untuk pengalihan kode dalam film Hati Suhita adalah adaptasi terhadap latar belakang bahasa pembicara. Biasanya, pembicara bertujuan untuk menyelaraskan bahasa mereka dengan bahasa mitra percakapan mereka. Dalam kasus tertentu dalam dialog, pembicara perlu mengganti kode agar sesuai dengan latar belakang bahasa individu yang berinteraksi dengan mereka.

2. Hadirnya pihak ketiga

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam film Hati Suhita, salah satu alasan pengalihan kode adalah keterlibatan pihak ketiga. Selama acara pidato yang dianalisis dalam penelitian ini, individu tertentu diamati beralih dari bahasa Indonesia ke Jawa untuk memastikan komunikasi yang efektif dengan orang lain yang telah berinteraksi dengan mereka sebelumnya.

3. Perubahan topik pembicaraan

Peneliti menemukan bahwa, menurut temuan penelitian, pergeseran topik percakapan adalah salah satu alasan di balik variasi dialog dalam film Hati Suhita. Studi ini

mengungkapkan bahwa karakter tertentu dalam film beralih bahasa pada awal percakapan, yang pada awalnya dengan bahasa Indonesia yang kemudian berubah menjadi bahasa Jawa untuk mengekspresikan pemikiran tertentu setelah materi pelajaran berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap alih kode dan relevansinya terhadap film Hati Suhita yang disutradarai oleh Archie Hekagery yang dapat disimpulkan bahwa dalam film Hati Suhita, ada terjadinya pengalihan kode internal yang melibatkan 23 contoh data. Secara khusus, ada 13 kasus peralihan bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa serta 10 kasus perubahan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia. Alasan di balik pengalihan kode yang diamati dalam film Hati Suhita termasuk beradaptasi dengan bahasa latar belakang pembicara, kehadiran pihak ketiga, dan perubahan dalam topik percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksa, D. (2023). Alih Kode dalam Film Allied Karya Robert Zemeckis = Code-Switching in Allied Movie by Robert Zemeckis. Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin.

Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, 2(1), 114–122.

Benabed, A. (2023). L'alternance codique dans une classe d'anglais de première année moyenne: Une facilité ou une contrainte pour l'apprentissage de la langue étrangère. Les Après-Midi de LAIRDIL, 2010, Didactique Des Langues, Didactique Des Sciences, 17, 47–63.

Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., & Alfathoni, M. A. M. (2023). Pengantar Metodologi Penelitian. Padang: Get Press Indonesia.

Hafsi, A. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Rubrik Coffee Break Harian Fajar: Sebuah Kajian Sosiolinguistik = Code Switching And Code Mixing In Fajar Daily Coffee Break Rubric: A Sociolinguistic Study. Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin.

Rika, R. M. (2023). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Jual Beli Di Pasar Rimo Aceh Singkil. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 4(1).